BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah proses diman antar individu, antar kelompok dan antar negara saling berinteraksi. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara di Indonesia terutama bagi kalangan remaja, karena globalisasi juga dapat dikatakan sebagai pertukaran informasi bagi setiap individu melalui media elektronik maupun cetak dan salah satunya adalah masuknya budaya asing yang mendapatkan pro maupun kontra oleh masyarakat. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dampak-dampak pengaruh globalisasi tersebut dikembalikan lagi kepada diri kita sendiri sebagai generasi muda Indonesia agar tetap menjaga etika dan moral serta budaya. Agar kita tidak terkena dampak negatif dari globalisasi.

Era globalisasi yang sangat pesat ini, sangat perlu diterapkanny penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di sekolah untuk menanggulangi kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang semakin marak. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya memiliki etika yang baik, tetapi saat ini masih banyak sekali remaja yang kurang sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya. Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara harus menjadi pijakan dalam bersikap, karena globalisasi sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai Pancasila serta

dapat mengatasi dampak-dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari globalisasi tersebut. Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara dan ideologi nasional bangsa memiliki posisi yang abadi di dalam jiwa bangsa seluruh masyarakat Indonesia. Globalisasi dalam bidang pendidikan memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik melakukan aktivitas sehari-harinya. Dampak positif yang dapat dirasakan salah satunya adalah, semakin mudah untuk mengakses informasi yang diperlukan.

Pendidikan akan semakin berkembang dengan adanya bantuan teknologi, karena semakin banyak referensi, membuat siswa aktif dengan mencari informasi lewat internet. Dan masih lebih banyak lagi dampak positif lainya yang dapat meningkatkan peningkatan mutu pendidikan. Selain memberikan dampak positif , globalisasi juga bisa saja memberikan dampak negatif bagi peserta didik, dampak negatif yang dapat dirasakan diantaranya adalah, kualitas moral peserta didik yang semakin menurun karena di internet siapapun dapat mengakses informasi tanpa batas, sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik membuka informasi yang kurang baik sehingga berpengaruh pada tingkah laku dan pola fikir peserta didik, Menipisnya kebudayaan lokal karena masuknya budaya dari luar.

Dampak negatif yang muncul dari globalisasi pendidikan, masyarakat selalu mencari upaya-upaya untuk mengurangi atau mencegah adanya dampak negatif. Penulis berfikir bahwa upaya dan solusi yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut adalah upaya dalam kearifan

lokal bagi para peserta didik adalah bersekolah, di zaman yang sudah modern sekarang setiap orang tua pasti ingin anak-anaknya bisa bersekolah setinggi-tingginya sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Mengapa bersekolah ? karena dengan bersekolah akan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, selain itu peserta didik bisa bertatap muka langsung dengan guru yang mengajar dibandingkan dengan hanya mencari informasi atau belajar dari vidio, selain itu bersosialisasi juga dapat dirasakan oleh peserta didik di sekolah terutama di kelas. Sehingga siswa dapat mengerti bahwa tidak semua hal itu bersifat praktis. Tidak melupakan budaya lokal dan mengurangi kesenjangan sosial dengan teknologi tetapi tetap bersosialisasi agar dapat mengerti tentang masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu upaya gotong royong perlu diterapkan karena adengan adanya kegiatan gotong royong yang di terapkan akan memberikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan dan meningkatkan kinerja kerjasama. Menjauhkan peserta didik dari internet atau *gadget* bisa meningkatkan sosialisasi karena dengan menjauhkan dari internet atau *gadget* akan ada terjadinya interaksi antara satu orang dengan yang lainya, dalam hal ini akan mengurangi terjadinya kesenjangan sosial. Saat belajar bersama bila satu orang tidak memegang *handphone* maka orang yang lainya juga tidak akan memegang *handphone*, menurut Hassan (2003:161) Mengemukakan bahwa :

> Setiap bangsa atau Negara tentu mempunyai suatu cara tersendiri untuk menagkis pengaruh pengaruh dari luar yang dapat berdampak negatif terhadap bangsanya. Demkian juga bagi Indonesia punya falsafah hidup yang adiluhung. Gotong royong,

kekeluargaan dan tepo sliro, eling Ian waspodho, andhap asor dan halus budi pekertinya. Kata-kata seperti itu sekarang sudah tidak dimaknai dengan benar dan sudah luntur bersama dekadensi moral seiring dengan tawaran globalisasi yang makin melaju kencang.

Upaya-upaya ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik agar dapat mengurangi pengaruh dampak negatif dari globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi memiliki dampak negatif dan positif , tetapi bagi peserta didik yang berpendidikan tentunya kita harus mampu untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dan mampu meminimalisir dampak negatif dari globalisasi.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia sudah sangat memprihatinkan dan berdampak serius di kalangan remaja dan bukan merupakan permasalahan sederhana. Perilaku-perilaku tersebut sudah mengarah pada tindakan yang bertentangan dengan nilai Pancasila yang melanda Indonesia seperti contohnya tawuran sampai kriminalitas. Fenomena tersebut banyak terjadi di kalangan pelajar dan generasi muda Indonesia. generasi muda yang merupakan calon tulang punggung dan penerus bangsa malah melakukan hal yang bertentangan dengan Pancasila. Generasi muda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa jika hal negatif tersebut terus berlangsung dan tidak di cegah. Lunturnya nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berdampak pada tingkah laku yang tidak mengindahkan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Dengan adanya kasus tersebut jika diteruskan pasti akan menjadikan bangsa Indonesia semakin mengalami keterpurukan, sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah itu sangatlah

penting karena penanaman nilai-nilai Pancasila sangat erat kaitanya dengan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut akan membentuk pribadi peserta didik, agar kelak menjadi manusia dan warga negara Indonesia yang baik. Selain itu, menurut Asmaroini (2016:440) Mengemukakan bahwa :

> Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan yang bersifat universal objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain sebagai ideologi bangsa dan Negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia. Globalisasi membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai Negara

Terlihat dari rumusan sila-sila Pancasila itu sendiri memperlihatkan adanya sifat umum yang menyeluruh dan terwujud, maka dari itu di dalam kehidupan bermasyarakat Pancasila merupakan nilai-nilai pokok, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk generasi muda demi tercapainya cita-cita bangsa menjadikan bangsa Indonesia melahirkan generasi-generasi muda yang berkualitas dan terdidik. Pancasila sebagai ideologi bangsa yang dijadikan pedoman warga negara merupakan wadah yang sangat penting untuk merubah etika dan moral calon penerus bangsa, karena sangat disayangkan jika pelajar yang seharusnya menjadi penerus bangsa untuk memajukan negara Indonesia ke arah yang lebih baik malah melakukan hal negatif di luar dari sikap apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang yang terdidik. Dengan demikian perlunya inovasi baru untuk

mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada calon penerus bangsa, peserta didik contohnya. menurut Rosma (2017:173) mengatakan bahwa :

> Dengan demikian sangat penting dan mendesak untuk melakukan kajian terhadap upaya pengenalan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan, baik kajian teorinya, maupun pelaksanaanya, bahkan keterlibatan masyarakat dalam pembinaan harus dijadikan bagian penting dalam upaya mengenalkan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

Pendapat tersebut di atas menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila memang harus diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang mampu membangkitkan nilai-nilai Pancasila. Ini karena siswa yang sudah lupa akan nilai–nilai Pancasila akibat globalisasi. Masuknya kebudayaan asing dapat melunturkan nilai–nilai Pancasila dan kebudayaan bangsa. Karna daya tarik kebudayaan luar sungguh lah luar biasa.

Sebagai warga negara Indonesia kita tentu ingin mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang sudah di tetapkan dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut kita bisa mewujudkanya sendiri. Kita harus bersama sama dengan warga negara Indonesia lainya untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Bentuk kebersamaan dengan warga negara Indonesia yang lain bisa di lakukan salah satunya dengan bentuk kerjasama dalam suatu organisasi. Dengan bergabung dalam suatu organisasi kita dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama. Dalam organisasi para anggota tidak bekerja bersama-sama, tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama. Tentunya masing-masing anggota mempunyai tugas yang berbeda untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Organisasi adalah proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama. Menurut Nursanti (2013:7) Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi tidak bisa berjalan dengan baik jika dicapai secara sendiri atau individu melainkan harus dijalankan dengan beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam mencapai suatu tujuan .yang sama serta menjalankan struktur organisasi yang telah di buat dan di sepakati dari berbagai pihak.

Berdasarkan pemaparan di atas, karena rendahnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh mengenai hal tersebut. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **Penanaman nilai-nilai Pancasila, Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya Pelaksanaan Penanaman nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan OSIS di Sekolah.
2. Lunturnya nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda khususnya para peserta didik di sekolah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di sekolah SMPN 4 Klari ?
2. Bagaimana Hambatan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di sekolah SMPN 4 Klari ?
3. Bagaimana solusi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di sekolah SMPN 4 Klari ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di sekolah SMPN 4 Klari.
2. Untuk Mengetahui Hambatan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di sekolah SMPN 4 Klari.
3. Untuk Mengetahui solusi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di sekolah SMPN 4 Klari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila dan keterampilan kewarganegaraan melalui OSIS di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penanaman keterampilan kewarganegaraan pada peserta didik, sebagai acuan guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dan keterampilan kewarganegaraan melalui OSIS di sekolah.

b. Manfaat bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   BAB ini berisi tentang pengertian nilai nilai Pancasila, serta pengertian organisasi siswa intra sekolah.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

   BAB ini menjelaskan variabel penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, serta teknik pengumpulan data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai penanaman nilai nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah di SMP Negeri 4 Klari.

5. BAB V KESIMPULAN

   BAB ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

UBP KARAWANG